

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja yang mendapatkan pengetahuan seksualitas di PIK-R dengan remaja yang tidak mendapatkan pengetahuan seksualitas di PIK-R di Daerah Istimewa Yogyakarta, dieproleh nilai $t = -2.748$ dengan $p = 0,007$ ($p < 0,050$). Artinya tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja yang mendapatkan pengetahuan seksualitas di PIK-R lebih rendah daripada tingkat perilaku seksual pranikah remaja yang tidak mendapatkan pengetahuan seksualitas di PIK-R di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Adanya perbedaan tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja yang mendapatkan pengetahuan seksualitas di PIK-R maupun yang tidak mendapatkan pengetahuan seksual di PIK-R memperlihatkan bahwa setiap tahapan pada perilaku seksual pranikah memberikan sumbangan yang berbeda terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Hasil analisis tambahan menunjukkan bahwa semua tahapan perilaku seksual pranikah mulai dari berpegangan tangan hingga hubungan seksual sudah pernah dilakukan oleh remaja, baik yang mendapatkan pengetahuan seksualitas di PIK-R maupun yang tidak mendapatkan pengetahuan seksualitas di PIK-R. Akan tetapi, setiap tahapan perilaku seksual pranikah lebih banyak dilakukan oleh remaja yang tidak mendapatkan pengetahuan seksualitas di PIK-R.

Sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, namun juga faktor-faktor lainnya seperti kebiasaan di masyarakat ataupun nilai-nilai yang didapatkan dari proses partisipasi sosial di masyarakat. Akan tetapi, dengan bergabung dan mendapatkan pengetahuan seksualitas di PIK-R akan meminimalkan potensi remaja untuk berperilaku seksual pranikah.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi remaja

Bagi remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru agar para remaja dapat mengontrol dan menjaga dirinya agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang mana bisa membawa mereka ke dalam perilaku seksual pranikah. Selain itu juga remaja dapat bergabung ke dalam kelompok konseling seperti PIK-R untuk mendapatkan informasi yang lebih baik dan benar mengenai seksualitas, lingkungan yang lebih produktif, teman baru, serta bisa menambah keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, diharapkan untuk dapat menambah jumlah subjek penelitian. Peneliti saat ini menyadari bahwa jumlah subjek yang digunakan masih sedikit untuk bisa mewakili remaja, baik yang

tergabung di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) maupun yang tidak bergabung di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga penambahan jumlah subjek penelitian akan semakin baik. Peneliti selanjutnya diharapkan juga memperhatikan alat ukur dan proses dalam mencari data, khususnya variabel perilaku seksual pra nikah yang cukup sensitif demi menghindari ketidaksesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi subjek yang sebenarnya (*faking good/faking bad*).